

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran. Terdapat berbagai cara bagaimana kita bisa mengungkapkan sesuatu sehingga sesuatu itu dianggap benar. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan selain dari itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Ketepatan dalam melakukan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dari metode dan teknik yang digunakan, karena banyaknya perubahan-perubahan yang berskala global serta kentalnya informasi, diperlukan adanya perubahan pendekatan di dalam penelitian dari mono disiplin kepada multi disiplin dalam rangka menyelami masalah sedalam-dalamnya secara holistik dan integral. Untuk itu perlu upaya dilakukan guna mengungkap fakta atau data harus berdasarkan pengamatan sistematis atas gejala-gejala empirik dengan mengikuti prosedur yang baku atau menurut Irawan Soehartono (Soehartono, 1995 : 1) hal ini lebih sering dikenal dengan metode penelitian.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan naturalistik atau disebut juga pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam menelaah masalah penelitian ini dipilih sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memenuhi fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2004:6).

Sementara itu penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:5) pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena:

1. Sumber data merupakan situasi yang alami/tanpa rekayasa
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta pada situasi peneliti dan mengikuti kegiatan.
3. Bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.
4. Mementingkan proses dibanding produk, juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mengutamakan data langsung, dan mementingkan pandangan responden, peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri.

6. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
7. Dilakukannya triangulasi yaitu data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
9. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti
10. Desain yang bersifat sementara, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.
11. menggunakan "audit trial" yang menelusuri atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
12. Mengadakan analisis sejak awal.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut (Suryabrata, 2003:28). dalam penelitian ini, penulis ingin memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam mengenai proses pembelajaran pada program life skills kursus menjahit, bentuk kemitraan yang dibangun oleh lembaga dengan industri, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran, dan tingkat kemandirian warga belajar di PKBM Depary Express..

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang atau tempat dimana data yang dipermasahkan melekat (Arikunto, 1992:102). Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran kecakapan hidup (life skills) pada kursus menjahit di PKBM Depary Express. Responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. sedangkan sumber data adalah benda atau hal atau orang dan tempat dimana peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Depary Express mengenai proses pembelajaran, kemitraan dan kemandirian. Cara penentuan subjek penelitian dengan cara :

1. Mengadakan penjajakan ke PKBM Depary Express.
2. Meminta informasi kepada ketua PKBM Depary Express .
3. Mengadakan observasi warga belajar kursus menjahit di PKBM Depary Express.
4. Subjek penelitian ini adalah penyelenggara, tutor, warga belajar kursus menjahit tahun.

Subjek penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam penyelenggaraan kursus menjahit di PKBM Depary Express. Adapun yang dijadikan sumber data adalah sebanyak 3 orang. Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti melakukan penggalan informasi seperti dalam pendekatan antropologis

mengadakan pendekatan dengan manusia sumber (*human resource*), dan manusia kunci yang terdiri dari 1 orang pengelola, 1 orang tutor, dan 1 orang warga belajar.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong (1998:121) bahwa: “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Jadi dalam hal ini peneliti berperan langsung dalam berinteraksi dengan sumber data (sumber informasi) dalam suatu wawancara bebas dan mengamati situasi sosial dan kegiatan.

Dengan langkah diatas diharapkan data yang terkumpul akan memiliki tingkat kepercayaan dan tingkat adaptabilitas yang tinggi yang meyakinkan peneliti, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan memenuhi persyaratan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dari hasil observasi yang dilakukan. Menurut Moh.Nasir (1988:234) bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Melalui wawancara kita mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Data yang ingin diperoleh dari tutor, pengelola/penyelenggara, dan warga belajar adalah (a) Perencanaan pembelajaran kursus menjahit (b) Pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit (c) Evaluasi pembelajaran kursus menjahit (d) Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran kursus menjahit (e) Kemandirian warga belajar kursus menjahit (f) Kemitraan warga belajar kursus menjahit.

2. Teknik Observasi

Metode observasi ini menggunakan pengamatan atau pengideraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku peneliti memandang yang diobservasi sebagai subjek, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna sesuai kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama antara peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan pelatihan program pendidikan kecakapan hidup keterampilan. Suharsimi Arikunto (2002:206) mengemukakan bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan, kegiatan pengerjaan produk, serta hasil dan evaluasinya.

4. Studi Literatur

Studi literature adalah kegiatan yang meliputi mencari secara teratur, melokasi, dan menganalisis dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan kita teliti. Dokumen itu bisa berupa teori – teori dan bisa pula hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan kita teliti (Ruseffendi : 2001).

Maksud atau tujuan dari studi literature adalah, pertama, mencari teori-teori atau hasil – hasil penelitian yang akan kita pergunakan sebagai sandaran atau tempat

berpijak. Kedua, dengan telah dilakukannya studi literature, kita dapat melihat sampai berapa jauh hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan maslaah yang akan kita teliti itu telah ditemukan orang lain. Ketiga studi literature bertujuan untuk melihat strategi, prosedur, dan alat – alat ukur (instrumen) yang sudah terbukti berhasil atau tidak baik (gagal) dalam penelitian yang serupa atau berhubungan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Dan terakhir, studi literature dapat membantu kita dalam mengartikan atau menerjemah hasil penelitian kita.

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, yaitu mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan dan ditanyakan kepada responden berdasarkan pada aspek-aspek yang akan diteliti agar proses wawancara dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mengurus dan mempersiapkan surat izin untuk lancarnya penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan penggalian informasi data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subyek penelitian, mengadakan pengamatan pennaan terhadap lingkungan subjek penelitian, kegiatan-kegiatan dan interaksi antara sumber belajar dan warga belajar, kemudian diadakan kegiatan partisipatif bersama subjek penelitian dengan

melakukan wawancara baik dengan warga belajar maupun sumber belajar. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a) Triangulasi,

Kredibilitas merupakan standar tentang kebenaran data yang dikumpulkan dan dapat menggambarkan konsep peneliti dengan kenyataan yang ada pada sumber data, dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber data. Informasi yang diperoleh dari satu sumber di cek silang dengan menggunakan triangulasi, bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan kenyataan sebenarnya.

Dalam mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran dalam upaya mendukung kemandirian warga belajar, yang menjadi informan utama/kunci adalah 1 orang tutor, dan untuk keperluan triangulasi sebagai data pendukungnya, yaitu pengelola dan warga belajar program kursus menjahit di PKBM Depary Express.

b) Penyusunan Laporan

Setelah kegiatan triangulasi kemudian dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data dan menggandakan laporan yang telah disusun.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan biasanya biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu data yang berbentuk uraian yang menuntut peneliti agar menafsirkan lebih jauh untuk mendapatkan makna yang terkandung didalamnya.

Dalam Nasution (1992: 129) dikemukakan bahwa untuk menganalisis data dapat ditempuh melalui : (1) reduksi, (2) display data, dan (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi, kemudian secara rinci prosedur penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Data yang didapat hasil dari observasi dan wawancara dipilih hal-hal yang pokok saja , difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Merangkum dan menyusun data agar lebih mudah dikendalikan. Hal dilakukan agar mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
3. Agar peneliti tidak tenggelam oleh tumpukan-tumpukan detail atau data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian

tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai matriks, grafik, network dan chart. Membuat display juga merupakan analisis

4. Menggolongkan data kedalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu bagi penelitian. Dalam hal ini data hasil reduksi digolongkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.
5. Menarik kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang harus dikumpulkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan peneliti.